

**PENGUNAAN SHUJOSHI DANSEIGO OLEH TOKOH WANITA
(AIZAWA TOMO) DALAM MANGA “TOMO-CHAN WA ONNANOKO”
VOLUME 1-2 KARYA YANAGIDA FUMITA**

Cuk Yuana

Program Studi Sastra Jepang,
Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

Muhammad Ryan Rahman Firdaus

Program Studi Sastra Jepang,
Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
kanekiryan@gmail.com;

ABSTRAK

Bahasa ialah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan beberapa individu untuk saling memahami satu sama lain. Bahasa juga bisa diterapkan sebagai objek atau alat untuk mengutarakan beberapa pikiran, hasrat, ide serta keinginan kepada orang lain. Keberagaman bahasa muncul berlandaskan perbandingan sosial menyangkut perbandingan tingkatan sosial daerah maupun gender yang ada dalam keberagaman bahasa ini. Dalam bahasa Jepang, terdapat keberagaman atau variasi-variasi bahasa yang dibentuk akan aspek jenis kelamin penggunaan bahasanya, yaitu ragam lisan untuk pria dan wanita yang biasanya dinamakan Danseigo (男性語) dan Joseigo (女性語). Hal ini merujuk pada kemampuan bahasa untuk senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan perubahan lingkungan sosial dan budaya yang menjadi konteks penuturannya. Penelitian ini meneliti tentang jenis dan fungsi penggunaan shuujoshi danseigo oleh tokoh wanita, Aizawa Tomo, dalam manga "Tomo-chan wa Onnanoko" karya Yanagida Fumita, volume 1-2. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis dan fungsi dalam penggunaan shuujoshi danseigo oleh karakter wanita (Aizawa Tomo) dalam manga "Tomo-chan wa Onnanoko".

Kata kunci: *Ragam bahasa, shuujoshi danseigo, manga, jenis, fungsi*

ABSTRACT

Language, one of the communication tools that allow individuals to understand each other. Language also can be function as an object or a tool to convey some ideas, thoughts, desires and wishes to others. Language diversity arises based on social differences regarding differences in regional social levels and gender that exist in this language diversity. In Japanese, there are gendered variations of the language, namely spoken varieties for men and women which are usually called Danseigo (男性語) and Joseigo (女性語). This refers to the ability of language to constantly change in line with changes in the social and cultural backdrop in which it is spoken. This study examines the types and functions of shuujoshi andseigo used by the female character, Aizawa Tomo, in Yanagida Fumita's

"Tomo-chan wa Onnanoko" manga, volumes 1-2. The main focus of this study is to identify the types and functions in the using of shuujoshi danseigo by female character (Aizawa Tomo) inside manga "Tomo-chan wa Onnanoko".

Keywords: *Language diversity, shuujoshi danseigo, manga, types, functions.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa ialah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan beberapa individu untuk saling memahami satu sama lain. Bahasa juga diterapkan sebagai objek atau alat untuk mengutarakan pikiran, hasrat, ide dan keinginan kepada orang lain. Bahasa tidak dapat pecah atau pisah dari kehidupan manusia dan hadir dalam segala aktivitas yang kita lakukan. Menurut Chaer dan Leonie (1995), seiring berjalannya waktu, budaya manusia telah mengalami pergeseran dari waktu ke waktu, dan bagian dari budaya tersebut yang juga mengalami perubahan adalah bahasa.

Menurut Kridalaksana (2013:206), ragam bahasa bisa diartikan sebagai variasi bahasa yang menyesuaikan pemakaian, topik yang dibicarakan, maupun medium pembicara. Salah satu yang dapat mempengaruhi ragam bahasa ialah faktor gender penuturnya. Jika membicarakan tentang keberagaman bahasa, ada dua aspek utama. Pertama, perbedaan bahasa dipandang sebagai pengaruh dari perbedaan sosial antar penutur bahasa dan kedua, perbedaan praktik berbahasa. Menurut Sanada (2000:19), 男女の間で使用する言葉に相違が見られることは、日本語の一つの特徴であると思われる。(Danjo no aida de shiyousuru kotoba ni soui ga mirareru koto wa, nihongo nohitotsu no tokuchou de aru to omowareteiru.). Yang memiliki arti "Perbandingan yang dapat terlihat pada penggunaan bahasa yang diterapkan antara pria dan wanita adalah salah satu karakteristik atau ciri khas bahasa Jepang."

Seiring dengan perkembangan zaman, dapat dilihat bahwa sifat bahasa adalah dinamis. Hal ini mengacu pada kemampuan bahasa untuk terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan lingkungan sosial dan budaya yang menjadi konteks penggunaan bahasa. Ketika suatu masyarakat dan kebudayaan mengalami transformasi atau perubahan, dapat dipastikan bahwa bahasa juga akan beradaptasi. Fenomena penyimpangan dalam penggunaan bahasa berdasarkan jenis kelamin, baik di lingkungan sekitar maupun dalam karya sastra, merupakan aspek yang umum untuk dijumpai. Hal ini tidaklah asing, terutama ketika kita melihat remaja Jepang yang menerapkan ragam atau variasi bahasa yang tidak selaras dengan penuturnya.

Pada penulisan artikel ini, membahas mengenai jenis dan fungsi shuujoshi danseigo yang digunakan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam manga yang memiliki judul "Tomo-chan wa Onnanoko" karya Yanagida Fumita volume 1-2. Dengan latar belakang atau faktor di atas, berikut ialah rumusan yang akan ingin dipecahkan dalam artikel ini:

1. Apa saja jenis shuujoshi ragam bahasa Danseigo oleh karakter Aizawa Tomo dalam manga "Tomo-chan wa Onnanoko"?
2. Bagaimana fungsi penggunaan shuujoshi Danseigo oleh karakter tokoh wanita (Aizawa Tomo) dalam manga "Tomo-chan wa Onnanoko"?

Sesuai dengan penjelasan perumusan masalah diatas, penelitian dalam artikel ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan jenis shuujoshi danseigo oleh karakter bernama Aizawa Tomo dalam manga “Tomo-chan wa Onnanoko” dan mendeskripsikan fungsi shuujoshi danseigo oleh karakter bernama Aizawa Tomo dalam manga “Tomo-chan wa Onnanoko”. Manfaat dari artikel ini ialah manfaat teoritis serta manfaat praktis. Manfaat praktis di dalam artikel ini adalah artikel ini berharap dapat membantu untuk pembelajaran bahasa jepang dalam konteks memahami penggunaan shuujoshi danseigo dengan baik dan benar. Sedangkan manfaat teoritisnya adalah dapat menambahkan wawasan di dalam lingkungan yang berkaitan dengan linguistik, khususnya pada shuujoshi danseigo pada manga serta dapat dipilih sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sub bab penulisan dari artikel ini, metode penelitian merupakan langkah-langkah atau suatu cara untuk menulis struktur pembuatan suatu penelitian yang ingin kita teliti. Pendekatan yang dipakai dalam pembuatan artikel ini adalah pendekatan sosiolinguistik. Menurut Hickerson (1980:81), sosiolinguistik pada umumnya meneliti tentang kaitan antara aspek sosial dan ragam bahasa. Adanya menggunakan pendekatan yang dipakai karena dalam pembahasan akan menyajikan beberapa data-data yang terdapat ragam bahasa berdasarkan gender penutur pria (danseigo) yaitu jenis partikel akhir atau shuujoshi danseigo beserta fungsi yang ada dalam menggunakan shuujoshi danseigo.

Metode yang diterapkan untuk penulisan artikel ini ialah metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengelompokan dan pencarian data di lapangan secara sistematis dari dokumen dan catatan. Setelah itu, data tersebut dikelompokkan ke dalam jenisnya, diuraikan ke dalam elemen-elemen, dilaksanakannya analisis, serta dibuatkan kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2010: 15), metode deskriptif kualitatif ialah cara penelitian yang bersumber filsafat *post-positivisme*, yang diterapkan untuk meneliti kondisi objek ilmiah, dimana peneliti ialah sebaga alat utama instrumen kunci, pengumpulan sampel sumber data diterapkan secara *purposive*, teknik atau cara pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif yang disajikan lebih mengutamakan makna atau tafsiran daripada generalisasi.

Proses pengumpulan data yang dipraktikan dalam artikel ini ialah metode atau cara simak. Menurut Sudaryanto (1993:132), metode simak adalah cara yang diterapkan dalam penelitian bahasa dengan cara menelaah penggunaan linguistik atau bahasa pada topik yang akan diteliti. Diambilnya metode atau cara simak dalam penggunaan artikel ini karena wujud yang diriset berbentuk teks bahasa jepang. Setelah itu, data dibentuklah dengan memakai metode simak dengan teknik atau cara mutakhir, yakni teknik catat dan rekam. Tahapan pengumpulan data diawali dengan teknik rekam, penulis mencari manga Tomo-chan wa Onnanoko yang berasal dari internet. Kemudian, penulis menyimak atau membaca manga Tomo-chan wa Onnanoko Volume 1 hingga 2, mencatat beberapa dialog dari tokoh Aizawa Tomo yang menggunakan ragam bahasa

shuujoshi pria dari jenis serta fungsi yang dapat ditemukan dalam sumber data tersebut.

Setelah semua pengumpulan data yang dibutuhkan, langkah-langkah analisa data yang diberikan dalam artikel ini adalah langkah analisis data, langkah pertama menganalisis shuujoshi danseigo berdasarkan jenis-jenisnya untuk mengetahui fungsi yang terjadi dalam manga “Tomo-chan wa Onnanoko” pada Volume 1-2, yang kedua menjelaskan fungsi terkait shuujoshi danseigo dengan penutur dari penggunaanya adalah wanita berdasarkan jenis dan konteksnya dan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil data yang didapat berdasarkan shuujoshi danseigo oleh tokoh wanita (Aizawa Tomo) yang ada dalam manga “Tomo-chan wa Onnanoko” Volume 1-2.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dapat dipaparkan dalam pengumpulan data penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita (Aizawa Tomo) dalam Manga “Tomo-chan wa Onnanoko” ini terdapat 41 total data shuujoshi danseigo dengan table sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah
1.	<i>Shuujoshi Yo</i> (よ)	13 Data
2.	<i>Shuujoshi Na</i> (な)	18 Data
3.	<i>Shuujoshi Sa</i> (さ)	2 Data
4.	<i>Shuujoshi Ze</i> (ぜ)	6 Data
5.	<i>Shuujoshi Zo</i> (ぞ)	2 Data
Total		41 Data

1. Tabel hasil jumlah data shuujoshi danseigo dalam manga “Tomo-chan wa Onnanoko” Volume 1-2

Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai shuujoshi danseigo yang terdapat dalam manga “Tomo-chan wa Onnanoko”:

Data 1



Gambar 1 Manga Tomo-chan wa Onnanoko Volume 1 Chapter 2 halaman 17

相沢智 : “どこまでついて来んだよ!?”

: “Doko made tsuite kondayo!?”

Aizawa Tomo : “Sampai kapan kamu akan mengikutiku!?”

Dalam potongan teks dialog diatas antara Aizawa Tomo dengan Kubota Junichiro, saat itu Tomo ingin pergi ke toilet dan didalam waktu bersamaan Junichiro mengikutinya tanpa disadari mau masuk ke toilet wanita bersama Aizawa. Sontak dia marah dan memukulnya karena mengikutinya terus sampai ke tempat privasi seperti di toilet wanita. Dalam kalimat diatas terdapat *shuujoshi yo* yang memiliki fungsi sebagai menunjukkan amarah, menurut konteks dialog diatas Tomo begitu marah terkait dia tiba-tiba saja diikuti oleh Junichiro secara tidak sadar saat dia ingin pergi ke toilet sebentar. Oleh karena itu, penggunaan *shuujoshi yo* diatas oleh Chino (2008:122) memiliki fungsi sebagai menunjukkan omelan, amarah atau menghina.

Data 2



Gambar 2 Manga Tomo-chan wa Onnanoko Volume 1 Chapter 3 halaman 45
 相沢智 : ”ちよッバカ 嗅ぐな!!”
 : “Cho baka kaguna!!”
 Aizawa Tomo : “Eh bodoh jangan mengendus!!”

Dalam potongan dialog diatas percakapan antara Aizawa Tomo dengan Junichiro, Junichiro ingin agar Tomo untuk mendekat ke dia karena sedikit khawatir terkena air hujan namun Tomo tidak ingin dekat-dekat dengan Junichiro karena merasakan sedikit malu serta sedikit beralasan kalau badan dia sedikit berkerengat karena acara klubnya. Dalam potongan teks diatas menunjukkan *shuujoshi na* yang memiliki fungsi sebagai menunjukkan sebuah larangan, konteks dialog tersebut adalah Tomo melarang kepada Junichiro untuk mencium bau dirinya karena Tomo takut baunya tidak mengenakan karena selesai melakukan kegiatan klub di sekolahnya. Oleh karena itu, penggunaan teori *shuujoshi na* oleh Chino (2008:127) dalam potongan teks dialog diatas memiliki fungsi untuk menunjukkan sebuah larangan.

Data 3

Dalam potongan dialog di bawah ini merupakan potongan pembicaraan antara Aizawa Tomo dengan Junichiro, mereka berdua sedang membicarakan Senpai bernama Misaki Kousuke yang ada di klub bersama Tomo karena Junichiro penasaran dengan siapa Misaki Kousske ini dan bagaimana orang tersebut menurut pandangan dia.

Potongan dialog percakapan di bawah menggunakan *shuujoshi sa* yang memiliki fungsi untuk menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, konteks dialog diatas adalah Tomo memperlihatkan senior yang

bernama Misaki kepada Junichiro dengan jawaban yang kritis tentang seniornya. Oleh karena itu, penggunaan *shuujoshi sa* yang digunakan dalam teori Chino (2008:128) yang memiliki fungsi menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.

相沢智 : “この人すっげえ いい人でさ~。”
: “Kono hito suggee ii hitodesa~.”
Aizawa Tomo : ” Orang ini keren, orangnya baik~.”



Gambar 3 Manga Tomo-chan wa Onnanoko Volume 1 Chapter 4 halaman 56

Data 4



Gambar 4 Manga Tomo-chan wa Onnanoko Volume 1 Chapter 4 halaman 54

相沢智 : “アタシちょっと自信ついたぜ。”
: “Atashi chotto jishin tsuitaze.”
Aizawa Tomo : ” Saya sedikit menjadi lebih percaya diri nih.”

Dalam potongan dialog teks di atas antara Aizawa Tomo dengan Gundou Misuzu, Tomo menceritakan kepada Misuzu bahwa dia merasakan senang karena pujian dari senpai di klubnya bernama Misaki Kousuke yang menganggapnya dia adalah seorang wanita yang memiliki nilai unik tersendiri. Dalam potongan dialog diatas terdapat *shuujoshi ze* yang berfungsi memamerkan kemauan yang dimiliki pembicara, konteks dialog diatas merupakan Tomo merasakan sedikit percaya diri terhadap dia memiliki keunikan tersendiri sebagai perempuan oleh senior Misaki. Karena itu, penggunaan teori *shuujoshi ze* oleh Chino (2008:134) yang berfungsi membuat atau membentuk suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.

Data 5



Gambar 5 Manga Tomo-chan wa Onnanoko Volume 1 Chapter 4 halaman 60

相沢智 : “アタシは半端なケンカには付き合わねぞ。”

: “Atashi wa hanpana kenka ni wa tsukiawanezo.”

Aizawa Tomo : “Aku tidak akan setengah-setengah dalam sebuah perkelahian loh.”

Dalam potongan teks diatas tersebut antara Aizawa tomo dengan dua wanita gal bernama Ogawa Chiyomi dan Mifune Naoko, terlihat Tomo sedikit mengancam kepada kedua gadis tersebut karena mereka memulai suatu pertengkaran yang awal mula masalahnya hanya sebuah kesalah pahaman diantara hubungan Tomo dengan senpai klubnya Misaki Kousuke. Pada potongan dialog teks diatas terdapat *shuujoshi zo* berfungsi sebagai menunjuk suatu perintah atau ancaman, konteks dialog diatas adalah Tomo merasa serius apabila ada sebuah pertengkaran yang ditantang oleh Ogawa dan Mifume dan Tomo tidak setengah-setengah apabila dia serius ingin mengajak ribut, baik lawannya pria maupun wanita. Oleh karena itu, penggunaan *shuujoshi zo* dalam potongan teks dialog diatas menggunakan teori oleh Chino (2008:134) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan beberapa dataterkait jenis *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dan fungsi oleh penutur wanita (Aizawa Tomo) di dalam manga yang berjudul “Tomo-chan wa Onnanoko” volume 1-2 sebanyak 41 data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat ada 5 *shuujoshi* yang ada dalam Manga “Tomo-chan wa Onnanoko”:

No	Jenis	Fungsi	Jumlah
1.	<i>Shuujoshi Yo</i> (よ)	3 data yang dijadikan sebagai menunjuk suatu pernyataan yang ada untuk memastikan, 5 data untuk menunjukkan omelan, amarah atau menghina.	13 data
2.	<i>Shuujoshi Na</i> (な)	8 data yang menunjukkan rasa, 4 data meminta agar orang lain setuju, data 3 data yang menunjukkan	18 data

		memperhalus suatu perintah atau permintaan kepada lawan bicara, 3 data yang menunjukkan sebuah larangan.	
3.	<i>Shuujoshi Sa</i> (さ)	2 data yang memperlihatkan fungsi untuk jawaban yang kritis terhadap sesuatu.	2 data
4.	<i>Shuujoshi Ze</i> (ぜ)	6 data yang menunjukkan untuk membentuk suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.	6 data
5.	<i>Shuujoshi Zo</i> (ぞ)	1 data yang menunjukkan suatu perintah atau ancaman dan 1 data yang menunjukkan bertambahnya kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri.	2 data
Jumlah			41 data

2. Tabel data hasil shuujoshi danseigo dalam manga “*Tomo-chan wa Onnanoko*” Volume 1-2

2. Dari sekian penggunaan shuujoshi danseigo oleh penutur wanita, penggunaan shuujoshi na yang begitu banyak ditampilkan dalam manga “*Tomo-chan wa Onnanoko*” yang memiliki 18 data. Dapat dilihat alasan banyak menggunakan shuujoshi na karena mengungkapkan rasa, menunjukkan larangan, meminta orang lain setuju, serta memperhalus suatu perintah atau permintaan kepada lawan bicara begitu sangat tegas dalam penggunaannya cenderung sangat ekspresif serta terkesan lebih akrab dengan penggunaannya dalam lingkungan sekolah untuk mengakrabkan diri kepada teman satu sekolah maupun diluar, apalagi digunakan dalam penutur pria maupun wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Lintang Sekar. (2017). Penggunaan Ragam bahasa Pria oleh Tokoh Wanita dalam Anime Kaichou wa Maid Sama. Skripsi. Semarang: Sastra Jepang, Ilmu Budaya, Universitas Dipenogoro.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). “Sociolinguistik: Perkenalan Awal”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. (2008). Partikel Penting Bahasa Jepang diterjemahkan oleh Nasir Ramli. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Hickerson, Nancy Parrot. (1980). Linguistic Anthropology. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kawashima, Sue A. (1999). A Dictionary of Japanese Particles. Tokyo: Kodansha.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kridalaksana, Harimurti. (1986). "Kelas Kamus Linguistik". Jakarta: Gramedia.
- Malabar, Sayama. (2015). "Sosiolinguistik". Gorontalo: Ideas Publishing.
- McCloud, S. (1994). *Understanding Comics: The Invincible Art*. New York: HapperCollins.
- Mizutani, Mizutani. (1987). *How To Be Polite In Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Nobuhiro, Sanada. (1992). "Shakai gengogaku". Tokyo: Oufuu.
- Pratama, Yhanuar Aziis. (2021). Analisis Fungsi Penggunaan Shuuji Danseigo Na, Yo dan Zo oleh Karakter Akihito Kanbara pada Anime Kyoukai no Kanata. Skripsi. Surabaya: Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus.
- Sanada, Shibuya, et al. (2000). *Shakaigengogaku*. Oufuu.
- Schodt, Frederick L. (2002), *Dream Land: Writting on Modern Manga*. Stone Bridge Press: USA.
- Siswi, Mugia. (2019). Penggunaan Variasi Bahasa Wanita Oleh Tokoh Pria dalam Anime Kuragehime. Skripsi. Semarang: Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2004). "Pengantar Linguistik Bahasa Jepang". Bekasi Timur: Kesaint Blank.
- Sugihartono (2001). *Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta : Humaniora Utama Prees.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tadasu, Iwabuchi, et al. (1989). *Nihon Bunpou Yougo Jiten*. Tokyo : Sanseido.
- Tarmini, Wini dan Rr. Sulistyawati. (2019). "Sintaksis Bahasa Indonesia". Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS